

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan di bidang pendidikan dalam suatu negara sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan serta kemajuan bagi negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sosok sumber daya manusia yang berkualitas adalah suatu hal yang harus diperhatikan. Beberapa tahun terakhir ini nampaknya pendidikan mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan adanya sedikit kenaikan anggaran dibidang pendidikan. Kenaikan anggaran ini nampaknya merupakan bentuk dari perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan yang disadari bahwa pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia.. Pendidikan yang dimaksudkan disini terutama adalah lebih-lebih dalam hal ini adalah pendidikan formal. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan-pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah, dimana proses belajar mengajarnya dilaksanakan dengan terencana, teratur, terawasi dan dipimpin oleh orang yang mempunyai kompetensi, baik kompetensi

tertentu yang hendak dicapai. Pencapaian tujuan tersebut tentunya tidak akan lepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Berbicara masalah belajar, orang akan memberikan definisi yang tidak sama antara pakar yang satu dengan yang lain. Muhibbin (1999 : 60) mengatakan bahwa sebagian orang mengartikan belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini biasanya mereka akan cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu membaca, memperlihatkan ketrampilan jasmaniah walaupun tanpa mengetahui hakekat serta arti. Oleh karena itu pengertian belajar yang terlalu sederhana tersebut nampaknya perlu diluruskan. Belajar menurut Chaplin seperti yang dikutip Muhibbin (1999 : 60), adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan belajar menurut Suryabrata (1998 :232) harus memiliki hal-hal pokok yaitu : membawa perubahan, perubahan tersebut membawa pada kecakapan baru, dan perubahan itu terjadi karena usaha. Hasil proses belajar dalam

pendidikan formal dan non formal.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam meraih prestasi belajar siswa. Suryabrata (1998 : 233-236) membagi beberapa hal yang mempengaruhi belajar, yaitu : Faktor-faktor non sosial, faktor-faktor sosial, faktor-faktor fisiologis, serta faktor-faktor psikologis.

Faktor-faktor non sosial bisa berupa keadaan udara, suhu, waktu, tempat, letak, alat yang dipakai, buku-buku serta alat peraga. Faktor-faktor sosial bisa berupa suasana. Faktor-faktor fisiologis bisa berupa kesehatan pada umumnya, dan juga panca indera (penglihatan dan pendengaran). Sedangkan faktor-faktor psikologis bisa berupa intelegensi, motivasi, minat, bakat dan kepribadian.

Dollar dan Miller seperti yang dikutip Makmun (2001 : 164) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah : adanya motivasi, adanya perhatian dan mengetahui sasaran, adanya usaha, serta adanya evaluasi dan pemantapan hasil. Syah (2000 : 135) mengatakan bahwa faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor Intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, serta motivasi siswa.

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka bisa disimpulkan sebagai berikut

bahwa faktor tersebut adalah : intelegensi, motivasi, kepribadian, perhatian, faktor fisik, dan lingkungan.

Faktor motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Motivasi tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa atau yang disebut dengan motivasi intrinsik, maupun berasal dari luar diri siswa atau yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Selain motivasi, kepribadian dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Disadari atau tidak, untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, maka diperlukan bagaimana mengekspresikan perasaan, keinginan, maupun kebutuhan-kebutuhan kepada orang lain secara langsung, jujur, dan tepat. Perilaku seperti ini disebut dengan perilaku Asertif. Sehingga dalam hal ini asertivitas sangat diperlukan dalam rangka menunjang ketercapaian prestasi belajar.

Perilaku asertif bukan bawaan ataupun muncul secara kebetulan pada tahap perkembangan individu, namun merupakan pola-pola yang dipelajari sebagai reaksi terhadap situasi sosial dalam kehidupannya (Ratna Wulan, dalam Jurnal Psikologi UGM, 1998 : 56). Perilaku asertif dikembangkan dari sebuah anggapan bahwa perilaku merupakan cerminan dari konsep diri. Sehingga dalam hal ini perilaku asertif merupakan cerminan dari harga diri dalam rangka menyukseskan (Eisenstein, 1982 : 24)

Asertivitas adalah Suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain, namun dengan tetap menjaga dan menghargai serta perasaan pihak lain (Jacinta Rini, 2001). Sedangkan Diana Cawood (1992 : 13) mengatakan bahwa perilaku asertif adalah ekspresi yang langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak anda tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Berdasarkan uraian di atas, nampaknya ada sesuatu yang menarik yang perlu diteliti, yaitu bagaimana pengaruh motivasi dan kepribadian, yang dalam hal ini dibatasi pada asertivitas terhadap prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh aspek asertivitas bagi prestasi belajar siswa SLTA Muhammadiyah Kota Magelang
2. Bagaimana pengaruh aspek motivasi bagi prestasi belajar siswa SLTA Muhammadiyah Kota Magelang.
3. Bagaimana pengaruh asertivitas dan motivasi bagi prestasi belajar siswa SLTA Muhammadiyah di Kota Magelang

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh aspek asertivitas bagi prestasi belajar siswa SLTA Muhammadiyah di Kota Magelang
2. Untuk mengetahui pengaruh aspek motivasi bagi prestasi belajar siswa SLTA Muhammadiyah di Kota Magelang.
3. Untuk mengetahui pengaruh asertivitas dan motivasi bagi prestasi belajar siswa SLTA Muhammadiyah di Kota Magelang.

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Ada beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini, baik bagi perkembangan keilmuan psikologi maupun bagi lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

Kegunaan tersebut meliputi :

1. Kegunaan bagi perkembangan dalam bidang psikologi adalah :
 - a. Memberi sumbangan teoritik berupa tambahan khazanah keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan pada

- b. Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.
2. Kegunaan bagi lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah :
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pendekatan yang diterapkan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan bagaimana peningkatan prestasi belajar bisa dilakukan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan bagaimana penanaman kemandirian siswa.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Hardjo dan Badjuri (*UPBJJ UT Semarang*) dengan judul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah dasar di Kabupaten Semarang. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil

1. Motivasi berprestasi dan cara/kebiasaan belajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.
2. Sekitar 3,70 persen variasi total prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi berprestasi dan cara/kebiasaan belajar (tanpa memperhitungkan variabel yang lain).
3. Semakin tinggi motivasi berprestasi dan semakin baik cara/kebiasaan belajar, semakin tinggi juga prestasi belajar siswa.

Sedangkan Penelitian yang berkaitan dengan Asertivitas adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wulan dengan judul Hubungan antara Asertivitas dan Kematangan dengan Kecenderungan Neurotik pada Remaja. Hasil dari penelitian ini adalah : Seseorang semakin asertif maka kecenderungan neurotiknya maka akan semakin tinggi.

Penelitian yang lain yang berkaitan dengan asertivitas adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmawab Syaifudin (Universitas Negeri Makasar) mengambil sebuah judul Pengaruh Suhu dan Kelelahan Terhadap Asertivitas Tenaga Kerja Wanita Berkeluarga pada Industri di Kota Makasar.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, karena observasi terhadap faktor resiko dan faktor efek dilakukan pada

saat yang sama yang bertujuan untuk mengetahui : (1) kondisi suhu tempat kerja, tingkat kelelahan kerja, dan asertivitas tenaga kerja wanita berkeluarga, (2) pengaruh kondisi suhu tempat kerja terhadap kelelahan tenaga kerja wanita berkeluarga, (3) pengaruh tingkat kelelahan kerja terhadap asertivitas tenaga kerja wanita berkeluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Paparan suhu yang diterima oleh tenaga kerja yaitu antara $27,6^{\circ}\text{C}$ sampai $29,4^{\circ}\text{C}$
3. Tingkat kelelahan yang dirasakan oleh tenaga kerja tergolong kurang lelah
4. Perilaku asertif tenaga kerja termasuk kategori cukup asertif
5. Nilai korelasi antara paparan suhu dan tingkat kelelahan diperoleh nilai F hitung sebesar 0,876 lebih besar di banding nilai r tabel sebesar 0,117 dan nilai korelasi antara tingkat kelelahan dan tingkat asertivitas tenaga kerja diperoleh r hitung sebesar 0,867 lebih besar dibanding nilai r tabel sebesar 0,117.